

Pengembangan LKPD Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya

Lidya Pratama Sari^{1*}, Rochmawati²

¹Universitas Negeri Surabaya, lidya.21011@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, rochmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan vokasi menjadi faktor kunci dalam mencetak individu yang memiliki keahlian sesuai kebutuhan dunia kerja, salah satunya melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, lulusan SMK masih mendominasi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Salah satu penyebabnya adalah ketersediaan LKPD yang masih terbatas yang mendukung kegiatan praktikum, serta masih digunakannya soal-soal naratif yang kurang kontekstual. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang dan mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi akuntansi perusahaan jasa dan dagang, yang diharapkan dapat memperkuat keterampilan praktik siswa dan menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan tuntutan dunia industri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Model ADDIE dipilih karena menawarkan tahapan yang runtut, terorganisasi, dan dapat disesuaikan, sehingga mempermudah peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan memungkinkan adanya evaluasi pada setiap proses pengembangannya. Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa LKPD dinilai sangat layak digunakan, dengan persentase kelayakan isi 88%, penyajian 96%, kebahasaan 88%, dan media 100%, serta rata-rata skor keseluruhan sebesar 93%. Respon peserta didik terhadap LKPD juga sangat positif dengan persentase 99,5% dan kategori Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL efektif mendukung pembelajaran akuntansi yang kontekstual dan aplikatif di SMK.

Kata Kunci: LKPD, *Problem Based Learning*, ADDIE, Akuntansi, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

Vocational education serves as a key factor in producing individuals with skills aligned to the needs of the workforce, one of which is implemented through Vocational High Schools (SMK). However, SMK graduates still dominate the open unemployment rate in Indonesia, indicating a mismatch between graduate competencies and industry demands. One of the contributing factors is the limited availability of Student Worksheets (LKPD) that support practicum activities, as well as the continued use of narrative-based questions that lack contextual relevance. The purpose of this study is to design and develop LKPD based on the *Problem Based Learning* (PBL) model for the topic of service and trading company accounting, which is expected to enhance students' practical skills and make learning more relevant to industrial demands. The method used in this study is *Research and Development* (R&D). The ADDIE model was chosen because it offers a systematic, organized, and adaptable framework that facilitates the development of learning tools tailored to students' needs while allowing continuous evaluation throughout the development process. Expert validation results show that the LKPD is considered highly feasible, with content feasibility at 88%, presentation at 96%, language at 88%, and media at 100%, resulting in an overall average score of 93%. Student responses to the LKPD were also highly positive, with a percentage of 99.5% categorized as Excellent. These findings indicate that the PBL-based LKPD effectively supports contextual and applicable accounting learning in vocational school.

Keywords: LKPD, *Problem Based Learning*, ADDIE Model, Accounting, Vocational High School

*✉ Corresponding author: lidya.21011@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi landasan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing (Ardhiya dkk., 2022). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas individu, tetapi juga memiliki peran transformatif dalam kehidupan sosial dan pembangunan bangsa (Khairiyah & Dewinda, 2022; Mujiburrahman dkk., 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan dituntut mampu menjawab tantangan global melalui pendekatan pembelajaran yang relevan, adaptif, dan kontekstual (Elvariany & Irawan, 2023; Hikmah et al., 2025).

Pendidikan vokasi, terutama yang diselenggarakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peranan penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan industri dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia usaha dan industri (Ferdawati dkk., 2022; Pemerintah Indonesia, 2022). Kenyataannya, lulusan dari jenjang SMK masih menempati posisi tertinggi dalam jumlah pengangguran terbuka di Indonesia.

Tabel 1.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024

Jenjang Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
Tidak/Belum Pernah Sekolah, Belum Tamat & Tamat SD	2,32%
SMP	4,11%
SMA Umum	7,05%
SMK Kejuruan	9,01%
Diploma I/II/III	4,83%
Universitas	5,25%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa lulusan SMK menempati tingkat pengangguran terbuka tertinggi sebesar 9,01%, melampaui jenjang pendidikan lainnya. Tingginya angka ini menunjukkan adanya mismatch antara keterampilan lulusan dengan tuntutan nyata dunia kerja (Dede Ridwan & Vina Dwiyanti, 2024). Selaras dengan itu, Utama dkk., (2025) menyatakan bahwa rendahnya keterpaduan antara materi pembelajaran dan kebutuhan industri menjadi salah satu penyebab utama.

Salah satu program keahlian di SMK yang cukup diminati adalah Akuntansi dan Keuangan Lembaga, yang termasuk dalam rumpun keahlian Bisnis dan Manajemen. Program ini membekali peserta didik dengan keterampilan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta penguasaan dasar sistem informasi akuntansi (Nisa & Ulfatun, 2023). American Accounting Association menyatakan bahwa akuntansi adalah aktivitas yang melibatkan identifikasi, pengukuran, dan penyajian informasi ekonomi guna membantu pihak-pihak terkait dalam membuat keputusan yang tepat (Darsana dkk., 2023).

Namun, berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 4 Surabaya, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan belum dilengkapi dengan LKPD. Soal-soal yang tersedia umumnya masih berbentuk naratif atau kalimat deskriptif, belum disajikan dalam format dokumen transaksi yang mencerminkan praktik nyata. Secara teoretis, buku ajar yang digunakan sudah cukup baik dalam menyampaikan konsep-konsep dasar akuntansi, namun dari segi pelaksanaan praktikum masih terdapat kendala karena tidak dilengkapi dengan lembar kerja untuk siswa. Temuan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang menyampaikan bahwa buku tersebut belum menyertakan LKPD untuk kegiatan praktik, sehingga guru harus menyusun LKPD secara mandiri sebelum pelaksanaan praktikum. Untuk mendukung pembelajaran yang aplikatif, guru sering memanfaatkan soal-soal studi kasus dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang telah berbasis dokumen transaksi dan sesuai dengan kebutuhan keterampilan peserta didik di lapangan.

Dalam konteks pembelajaran di SMK, LKPD memiliki peran penting untuk membantu siswa memahami materi secara sistematis dan aktif (Rosyidah dkk., 2022). Roihanah & Rochmawati (2021) juga menyatakan bahwa LKPD yang baik mampu menjadi panduan latihan yang efektif dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka, pengembangan LKPD seharusnya mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi dan kontekstual, serta mengarah pada pencapaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Profil Pelajar Pancasila (Wahyuni, 2025).

Salah satu pendekatan yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan cocok digunakan dalam pengembangan LKPD adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini mendorong siswa untuk memecahkan masalah nyata secara eksploratif, melatih berpikir kritis, serta membangun pengetahuan melalui proses kolaboratif (Dentatama dkk., 2025; S. P. Ramadhani dkk., 2024). Dalam penelitian sebelumnya, Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif serta kemampuan berpikir kritis siswa SMK dalam proses pembelajaran akuntansi (Barlian dkk., 2021).

Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran akuntansi di SMK. LKPD yang dirancang dengan pendekatan ini diharapkan dapat menyajikan persoalan otentik, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta memperkuat pemahaman siklus akuntansi secara menyeluruh. Inovasi ini sekaligus menjadi solusi pedagogis yang menjawab kebutuhan guru, meningkatkan kesiapan kerja peserta didik, dan mempersempit kesenjangan antara pendidikan vokasi dan tuntutan dunia kerja secara nyata dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan *research and development* (R&D). Menurut Sugiyono (2019), pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta melakukan pengujian terhadap tingkat keefektifannya. Selaras dengan hal tersebut, Borg dan Gall dalam Torang Siregar (2023) menyatakan bahwa penelitian ini tidak hanya berfokus pada penyempurnaan produk yang sudah ada, tetapi juga ditujukan untuk memberikan solusi atas permasalahan praktis. Okpatrioka (2023) menambahkan bahwa R&D merupakan serangkaian langkah yang dilakukan untuk menciptakan inovasi atau meningkatkan kualitas produk yang telah tersedia.

Tahapan pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan sistematis: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan memungkinkan perancang untuk menyusun LKPD sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fachrurroji dkk., (2025) menyatakan bahwa model ADDIE menjadikan proses pengembangan lebih sistematis dan terarah dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar dan merancang solusi pembelajaran yang tepat. Senada dengan itu, Fadhila dkk., (2022) menegaskan bahwa ADDIE memberikan pedoman yang jelas dan terorganisir dalam pengembangan bahan ajar.



Sumber: Sa'adah& Wahyu (2022)

Gambar 1. Skema Model Pengembangan ADDIE

Penelitian ini menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif guna menghasilkan analisis yang komprehensif terhadap pengembangan LKPD pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang di kelas XI SMK. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru dan pengamatan langsung di kelas, yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kebutuhan materi ajar dan menyesuaikannya dengan profil peserta didik.

Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui hasil validasi dari para ahli meliputi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media serta melalui penyebaran angket kepada peserta didik setelah implementasi LKPD. Analisis data dari para ahli dilakukan menggunakan skala Likert untuk menilai kualitas isi, penggunaan bahasa, tampilan visual, dan efektivitas LKPD. Sementara itu, data dari peserta didik dianalisis menggunakan skala Guttman guna memperoleh jawaban yang bersifat tegas terhadap aspek penggunaan, tampilan, penyajian, dan keterbacaan LKPD. Dengan mengombinasikan data kualitatif

dan kuantitatif ini, diharapkan dapat dihasilkan perangkat ajar yang layak, aplikatif, dan efisien dalam menunjang pembelajaran akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran akuntansi perusahaan jasa dan dagang di kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya. Hasil penelitian mencakup tiga aspek utama sebagai berikut:

Proses Pengembangan LKPD Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya

Proses pengembangan LKPD pada penelitian ini mengacu pada model ADDIE, yang merupakan model sistematis dan bertahap untuk pengembangan produk pembelajaran. Model ini dianggap tepat karena fleksibel dan memungkinkan penyesuaian di setiap tahapan sesuai dengan kebutuhan pengembangan dan kondisi pembelajaran (Rustandi & Rismayanti, 2021). Pemilihan model ini sangat penting karena mampu menjamin keterpaduan antara tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi dalam pengembangan perangkat ajar. Setiap tahap dalam model ADDIE memberikan arah yang jelas dalam proses pengembangan LKPD, mulai dari identifikasi kebutuhan peserta didik, penyusunan desain instruksional, pembuatan produk awal, pelaksanaan uji coba terbatas, hingga evaluasi kelayakan dan efektivitas produk. Dengan demikian, penggunaan model ADDIE memberikan landasan yang kuat untuk menghasilkan LKPD yang tidak sekadar memiliki kelayakan secara teori, tetapi juga terbukti efisien secara praktik dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran.

Pada tahap analisis, kegiatan difokuskan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini belum menyediakan LKPD yang menyertai setiap studi kasus dalam soal-soal akuntansi. Soal yang tersedia umumnya masih berbentuk naratif atau deskriptif, belum dalam bentuk dokumen transaksi nyata. Secara teoritis, buku ajar yang digunakan sudah cukup baik dalam menyampaikan konsep dasar akuntansi, namun dalam pelaksanaan praktikum masih terdapat kendala karena tidak disertai lembar kerja untuk siswa. Hal ini menjadi dasar perlunya pengembangan LKPD yang sesuai kebutuhan peserta didik. Kegiatan pada tahap ini meliputi analisis masalah, analisis kebutuhan bahan ajar, dan tujuan pembelajaran yang mendukung keterampilan praktik akuntansi secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitria dan Rohayati (2024) bahwa tahap analisis penting untuk memahami masalah dan menentukan arah pengembangan yang relevan dengan kondisi siswa.

Pada tahap desain, peneliti menyusun rancangan awal LKPD berbasis Model *Problem Based Learning* dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Struktur LKPD dirancang agar sesuai dengan karakteristik pembelajaran akuntansi di SMK, dengan mengacu pada standar penyusunan bahan ajar menurut BSNP (2014), yang mencakup bagian pendahuluan, isi utama yang berisi studi kasus dan lembar kerja, serta penutup. Peneliti mulai menyusun peta materi, alur pembelajaran berbasis PBL, serta rancangan instrumen evaluasi. Menurut Sutrisno (2023), desain yang baik harus menyesuaikan format penyajian materi dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Secara visual, rancangan LKPD mencakup komponen seperti cover depan, kata pengantar, soal praktik, petunjuk akses file Excel, lembar kerja, serta catatan siswa.

Tahap pengembangan diawali dengan menyusun rancangan awal LKPD menjadi sebuah produk utuh dalam bentuk draft pertama. Seluruh komponen yang telah dirancang sebelumnya, seperti studi kasus dan lembar kerja praktik, digabungkan menjadi satu kesatuan bahan ajar. Untuk menilai kelayakan produk awal, dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Proses validasi ini bertujuan memastikan bahwa LKPD layak digunakan dari segi isi, kebahasaan, dan tampilan visual. Validasi oleh para ahli dilakukan untuk memastikan produk memenuhi aspek isi, bahasa, dan media (Mulyadi & Kurniawan, 2022). Setelah melalui proses revisi berdasarkan masukan para ahli, produk diuji secara terbatas kepada peserta didik guna memperoleh tanggapan dan saran perbaikan. Uji coba terbatas produk melibatkan sebanyak 27 peserta didik. Hasil uji coba ini menjadi dasar dalam

penyempurnaan produk sehingga dihasilkan LKPD versi final yang siap digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 2.
Visual Draft LKPD
Visual



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

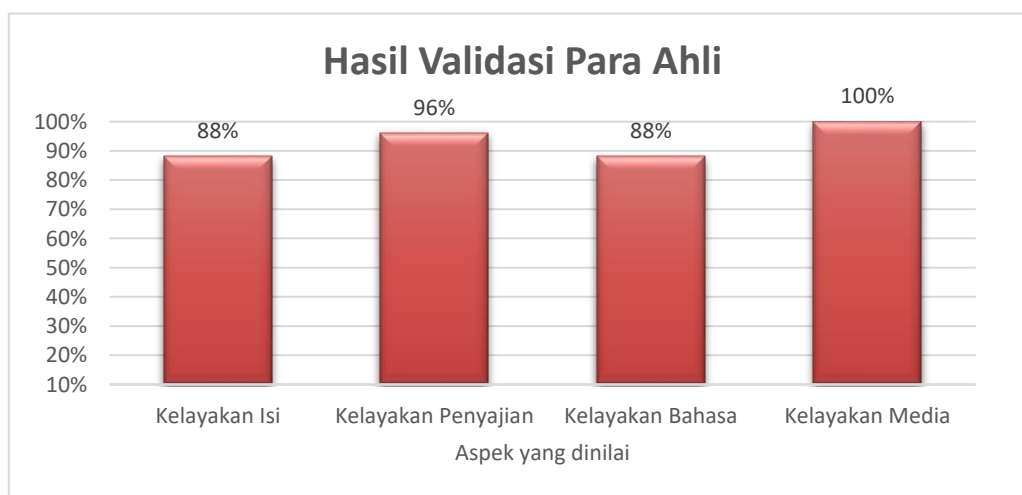
Tahap implementasi merupakan langkah untuk menerapkan produk akhir berupa LKPD ke dalam proses pembelajaran di kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya. Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui bagaimana respons peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan dan melihat sejauh mana LKPD tersebut dapat membantu dalam kegiatan praktikum akuntansi, khususnya pada pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Implementasi ini sejalan

dengan pendapat Widodo (2021) bahwa uji coba langsung membantu menilai efektivitas media dan mengidentifikasi kendala di lapangan.

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model ADDIE yang bertujuan menyempurnakan produk LKPD. Evaluasi dilakukan melalui validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media, serta uji coba terbatas kepada peserta didik. Masukan dari para ahli digunakan untuk merevisi isi, bahasa, dan tampilan LKPD, sementara tanggapan peserta didik menjadi dasar penyempurnaan dari aspek keterpahaman dan keterterapan dalam pembelajaran. Hasil evaluasi ini menghasilkan LKPD yang layak dan siap digunakan.

Kelayakan Pengembangan LKPD Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang Kelas IX SMK Negeri 4 Surabaya

Dinilai berdasarkan hasil validasi oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa LKPD yang dihasilkan telah memenuhi standar kelayakan, baik dari segi isi, penggunaan bahasa, maupun rancangan media. Menurut Drajat (dalam Surani, 2018:15–17), penyusunan LKPD harus memenuhi tiga syarat, yaitu didaktik (sesuai tujuan pembelajaran), konstruksi (sistematis dan mudah dipahami), serta teknis (layak secara tampilan dan penggunaan). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ramadhani dkk., (2021) aspek teknis pada LKPD memperoleh skor tertinggi karena penggunaan variasi jenis dan ukuran huruf yang menarik, struktur bahasa yang sesuai kaidah sehingga mudah dipahami, serta penyajian gambar yang mendukung pemahaman materi secara visual. Berdasarkan hasil validasi, ahli materi menyatakan bahwa LKPD ini sangat layak digunakan karena soal studi kasus yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran, memuat konteks nyata, dan mampu memicu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Ahli bahasa memberikan penilaian positif terhadap penggunaan kalimat yang komunikatif, struktur instruksi yang jelas, serta konsistensi bahasa sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMK. Sementara itu, ahli media menilai bahwa tampilan visual, pemilihan warna, tata letak, dan ilustrasi dalam LKPD sudah mendukung keterbacaan serta memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Hasil validasi bahan ajar dilakukan oleh para ahli yang mencakup aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan media, dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan LKPD sebelum diterapkan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi para ahli sebagai berikut :



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Gambar 3. Diagram Hasil Validasi Para Ahli

Hasil rekapitulasi validasi menunjukkan bahwa aspek kelayakan isi memperoleh skor sebesar 88% dengan kategori sangat layak. Hal ini mengindikasikan bahwa materi LKPD telah sesuai dengan capaian pembelajaran, relevan dengan konteks nyata, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Aspek penyajian mendapatkan skor sebesar 96% dengan kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa LKPD disusun secara sistematis, memiliki alur

penyajian yang logis, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Aspek kebahasaan memperoleh skor 88% dengan kategori sangat layak, karena penggunaan bahasa bersifat komunikatif, memiliki struktur kalimat yang jelas, serta sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik SMK. Adapun aspek media memperoleh skor sempurna, yaitu 100% dengan kategori sangat layak, yang menandakan bahwa desain visual, pemilihan warna, dan tata letak mendukung keterbacaan serta meningkatkan daya tarik LKPD. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikembangkan telah memenuhi kriteria substansi materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, ditampilkan secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan didukung oleh media yang menarik serta fungsional. Dengan demikian, bahan ajar ini dinilai sangat layak untuk digunakan dalam menunjang pembelajaran praktik akuntansi di kelas XI SMK.

Respon Peserta Didik Terhadap Pengembangan LKPD Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang Kelas IX SMK Negeri 4 Surabaya

Setelah LKPD diimplementasikan dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya, dilakukan penyebaran angket kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat penerimaan mereka terhadap LKPD tersebut. Dari 27 responden, mayoritas memberikan tanggapan positif terhadap LKPD yang digunakan. Menurut Sari dan Listiadi (2023), tujuan dari penilaian oleh para ahli adalah untuk menguji kelayakan instrumen dari segi isi materi, kebahasaan, dan media, sehingga menghasilkan LKPD yang layak digunakan oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller (2009), kepuasan peserta didik menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan metode atau model pembelajaran inovatif. Semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan, semakin besar pula kemungkinan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar, mendorong keterlibatan aktif, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Berdasarkan hasil angket, peserta didik menilai bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki tampilan menarik, bahasa yang mudah dipahami, dan instruksi kegiatan yang jelas. Dari hasil analisis angket, diperoleh skor rata-rata yang diperoleh mencapai 99,5%, yang menunjukkan kualitas pada kategori sangat baik. Penilaian ini mencakup empat aspek pokok, antara lain:



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Gambar 4. Respon Peserta Didik

Hasil angket menunjukkan bahwa aspek penggunaan LKPD memperoleh skor sebesar 100%, tampilan 100%, penyajian 99,5%, dan keterbacaan 100%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 99,5% dan dikategorikan sebagai “Sangat Baik”. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi harapan dan kebutuhan belajar peserta didik serta efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang untuk kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya, dengan menggunakan pendekatan pengembangan model ADDIE, berhasil menghasilkan bahan ajar yang sesuai dan relevan dengan karakteristik peserta didik di tingkat SMK. LKPD yang telah dikembangkan telah divalidasi oleh para ahli dan memperoleh penilaian dengan kategori “Sangat Layak”, serta mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari peserta didik dalam aspek isi maupun media. Temuan ini mengindikasikan bahwa LKPD mampu mendukung proses pembelajaran akuntansi secara kontekstual, aplikatif, dan menarik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menguji efektivitas LKPD terhadap peningkatan hasil belajar, memperluas cakupan materi hingga pada topik akuntansi perusahaan manufaktur, mengembangkan studi kasus yang lebih variatif dan aktual, serta mengintegrasikan media pembelajaran interaktif guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing atas segala bentuk pendampingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti dalam proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada para validator atas waktu, perhatian, dan masukan yang membangun dalam proses penilaian kelayakan produk. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak/Ibu guru dan peserta didik SMK Negeri 4 Surabaya atas partisipasi dan kerja sama yang telah diberikan. Segala bentuk dukungan dari berbagai pihak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiya, A., Audina, R., Ramadani, K. L., Kalijaga, S., Islamic, S., Kalijaga, S., Islamic, S., Kalijaga, S., Islamic, S., & Author, C. (2022). Peran Konselor Dalam Mewujudkan Berkualitas Menuju Sdgs 2030. *Proseding IOIGC*, 2(1), 176–187.
- Barlian, A. R., Izazi, R. R., Tonada, T. S., An Nafiah, S., Kurniawan, R., Rafif, R. F. A., Rijanto, T., & Yazid. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis WEB Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Informastika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Surabaya*. 10.
- Darsana, I. M., Sutarni, Atmoko, A. D., Wahyuni, R., Valenty, Y. A., Suryantari, E. P., & Minhajuddin. (2023). *Konsep Dasar Akuntansi Pengantar Akuntansi 1*.
- Dede Ridwan, & Vina Dwiyantri. (2024). Mismatch Industri Dan SMK: Fenomena SMK Penyumbang Angka Pengangguran Tinggi. *Journal Innovation In Education*, 2(1), 196–204. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.893>
- Dentatama, K., Susanti, H. A., & Maryoto. (2025). Analisis Kesulitan Penerapan Problem-Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 3 di SDN 3 Randurejo. *Journal of Mathematics, Science, and Technology Education H*, 1(01), 23–29.
- Elvariany, W., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan Dalam Islam. *Social, Educational, Learning and Language ...*, April, 67–80. <https://jurnal.sitasi.id/sell/article/view/8%0Ahttps://jurnal.sitasi.id/sell/article/download/8/6>
- Ferdawati, F., Meuthia, R. F., Sulastri, R. E., Haslina, W., & Ananto, R. P. (2022). Bimtek Penyusunan Laporan Arus Kas Untuk Siswa dan Guru Akuntansi SMK Taruna 1 Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–19. <https://akuntansi.pnp.ac.id/japepam/index.php/japepam/article/view/5/3>

- Hikmah, N., Maulana, C., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ulum, D., & Raya, K. (2025). *MANUSIA DAN PENDIDIKAN Manusia Sebagai Makhluk Yang Bisa Dididik Dan Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dididik*. 1, 9–24.
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu. *Psyche 165 Journal*, 15(3), 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., Astuti, F. H., Muzanni, A., & Muhlisin, M. (2021). Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.422>
- Nisa, N. K., & Ulfatun, T. (2023). Analisis Pengambilan Keputusan dalam Memilih Jurusan Akuntansi pada Era Disrupsi Teknologi di SMK Kesuma Margoyoso Pati. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7059–7066. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2473>
- Pemerintah Indonesia. (2022). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 132424, 17.
- Ramadhani, A. S., Azra, R., & Anggereini, E. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Bahasan Invertebrata Untuk Siswa Kelas X SMA (Development of Guided Inquiry-Based LKPD on Invertebrate Main Materials for Class X High. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 07(4), 167–176.
- Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024). Studi Literatur: Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika. *Prima*, 7, 724–730.
- Roihanah, H., & Rochmawati, R. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Perbankan Dasar Kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 88–94. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p88-94>
- Rosyidah, N. F., Fauziyah, N., & Khikmiyah, F. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Model Problem Based Learning Menggunakan Web Liveworksheet Untuk Kelas Vii Smp. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA*, 2(1), 138–145. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/1732>
- Sa'adah, N. R., & Wahyu. (2022). *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif*.
- Sari, E. N., & Listiadi, A. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Materi Harga Pokok Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(2), 211–227. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n2.p211-227>
- Statistik, B. P. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2023*. Badan Pusat Statistik (Bps). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Utama, R. S., Anifah, L., Putu, I. G., & Buditjahjanto, A. (2025). *Analisis Linieritas Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Dunia Kerja*. 8, 5628–5634.
- Wahyuni, U. M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pamatang Gajah Muoro Jambi. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(2), 1–28. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jdpn/article/view/1873>